

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Deskripsi data merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan program *Islamic Habituation* untuk menanamkan karakter religius anak usia dini kelompok B di TK Seribu Kubah Sukowidodo Karangrejo Tulungagung. Deskripsi data tersebut berasal dari sumber data yang telah didapat melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Sehingga ketika informan belum memberikan jawaban yang diperlukan peneliti, maka peneliti memberikan pertanyaan tambahan sehingga data yang diperlukan dapat seluruhnya terpenuhi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Teknik observasi partisipan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan tentang Implementasi program *Islamic Habituation* untuk menanamkan karakter religius anak usia dini. Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati program *Islamic Habituation* yang berjalan di TK Seribu Kubah Karangrejo. Sedangkan dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang program *Islamic Habituation* untuk menanamkan karakter religius anak usia dini kelompok B di TK Seribu Kubah yang meliputi ; latar belakang, sejarah, visi dan

misi, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru, sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang berada di kantor TK Seribu Kubah Karangrejo. Setelah peneliti melakukan penelitian di TK Seribu Kubah Sukowidodo Karangrejo Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

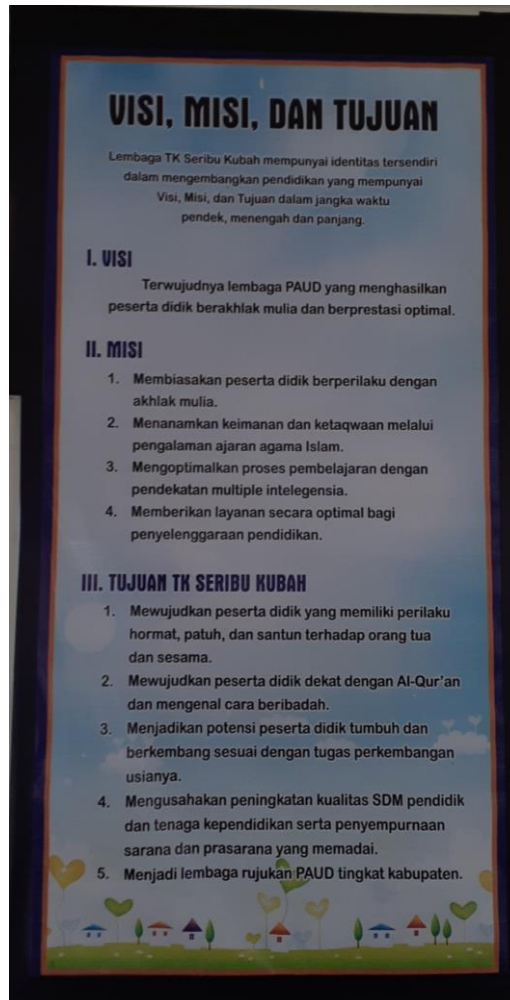
Peneliti berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data yang ada di TK Seribu Kubah Karangrejo. Peneliti memfokuskan permasalahan pada pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, baca Al Qur'an dengan metode tilawati, dan program pembiasaan akhlak 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan formal pra-Sekolah Dasar. Peserta didik memasuki Taman Kanak-Kanak usia 5 tahun hingga 7 tahun. Usia ini disebut dengan masa *Golden Age* yang merupakan periode kritis untuk menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Taman Kanak-Kanak berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi anak secara optimal dan menyeluruh agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.

TK Seribu Kubah merupakan lembaga pendidikan umum yang berbasis Islam, seluruh pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan

keislaman dengan tidak meninggalkan pentingnya pendidikan akademik. Taman Kanak-Kanak yang berlokasi di Karangrejo Tulungagung ini berusaha mengolah akademik melalui lingkungan budaya. Pemimpin dan pendidik percaya bahwa terdidiknya siswa berprestasi bukan berasal dari kefokusannya mereka dalam pengembangan akademik secara materi saja. Tetapi pada sebaliknya siswa berprestasi berasal dari mereka yang selalu mengembangkan budaya baik dari lingkungannya sebagaimana Visi Misi pada TK Seribu Kubah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Visi, Misi, dan Tujuan



Hasil dokumentasi diatas tertulis bahwa indikator dari visi TK Seribu Kubah Karangrejo ialah terwujudnya lembaga paud yang menghasilkan peserta didik berakhlak mulia dan berprestasi optimal. Visi tersebut menyebutkan tujuan yang harus dicapai pada masa tahunnya. Cara mewujudkan visi tersebut sekolah membuat perancangan misi.

Misi TK Seribu Kubah dalam mewujudkan visinya ialah dengan mebiasakan peserta didik berperilaku mulia; menanamkan keimanan dan

ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama islam; mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelegensia*; memberikan layanan secara optimal bagi penyelenggaraan pendidikan.

Mengadopsi kalimat inti dari visi bahwa tujuannya adalah mewujudkan peserta didik yang berperilaku hormat, patuh, dan santun terhadap orangtua dan sesama; mewujudkan peserta didik dekat dengan Al Qur'an dan mengenal cara beribadah; menjadikan potensi peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan tugas perkembangan usianya; mengusahakan peningkatan kualitas SDM pendidikan serta penyempurnaan sarana dan prasarana yang memadai; menjadi lembaga rujukan PAUD tingkat kabupaten.

Visi, misi dan tujuan tersebut menjadi landasan program-program yang dilaksanakan di TK Seribu Kubah. Implementasi program-program untuk menanamkan karakter religius di TK Seribu Kubah terlihat sudah banyak berjalan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah Bapak Muhammad Satria, S. Pd. Pada hasil wawancara pertama sebagai berikut:

“Penanaman karakter religius menjadi fokus utama di TK Seribu Kubah, bukan hanya tentang ibadahnya saja, tapi juga akhlak, anak dibiasakan untuk menghormati orang yang lebih tua, secara rutin dan terus menerus. Pertemuan rutin dengan wali murid dilaksanakan minimal satu kali dalam satu semester untuk menselaeraskan pembiasaan di rumah dan di sekolah. Sehingga anak terbiasa melakukan kegiatan keagamaan tanpa paksaan dan mengeluh. Kegiatan di TK Seribu Kubah secara garis besarnya dibagi menjadi 3, ada program rutin, kegiatan terprogram dan spontan. Kegiatan rutin seperti shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, muroja'ah surah surah pendek, dan sejenisnya. Kegiatan terprogram terdapat baca tulis Al-

Qur'an menggunakan metode tilawati sedangkan program spontan terdapat budaya 5S dan buang sampah pada tempatnya.”¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Asri Asih Lestari selaku wali kelas kelompok B TK Seribu Kubah.

“Penanaman karakter religius dilakukan rutin setiap hari, dimulai dari awal anak berbaris dilapangan, memberi salam seluruh guru, kemudian melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan muroja'ah surah surah pendek. Terdapat pula program baca tulis Al Qur'an menggunakan metode tilawati, kemudian sebelum pulang sekolah anak bersamasama melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Untuk pembelajarannya sendiri dalam satu hari terbagi menjadi dua, bel masuk kelas pertama kegiatan yang dilakukan meliputi shalat dhuha berjamaah, dzikir pagi, murojaah surah-surah pendek dan Al Asma Al Husna sampai istirahat. Untuk pembelajaran akademis dilakukan setelah istirahat. Jadi pagi khusus kegiatan rohani, kemudian dilanjutkan kegiatan akademisnya.”²

Pemaparan hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa penanaman budaya religius siswa yang dilaksanakan setiap hari agar siswa terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan di TK Seribu Kubah terbagi menjadi 3 yaitu program rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan. Kegiatan rutin meliputi shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, muroja'ah surah suarah pendek, dan sejenisnya. Kegiatan terprogram meliputi program baca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati sedangkan program spontan meliputi budaya 5S dan buang sampah pada tempatnya.

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Seribu Kubah di Serambi Mushola TK Seribu Kubah pada tanggal 03 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

² Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari, Wali Kelas Kelompok B di Kelas B, Tanggal 05 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

Pernyataan ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di TK Seribu Kubah bahwa TK Seribu Kubah telah melaksanakan program pembiasaan setiap harinya. Program pembiasaan berupa kegiatan 5S setiap pagi, shalat berjamaah, murajaah surah-surah pendek, dan belajar membaca Al Qur'an.

Sekolah berwenang dalam menentukan jalannya sistem sekolah termasuk dengan kemajuan sekolah. Pengembangan kurikulum disusun sesuai kebutuhan peserta didik agar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dimasyarakat serta menunjang kehidupannya dimasa mendatang. Sama halnya dengan TK Seribu Kubah yang menginginkan peserta didiknya untuk taat beribadah, dan menjunjung tinggi agama.

TK Seribu Kubah merupakan lembaga pendidikan islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam sebagai dasar menjalankan kegiatan sehari-hari. Peserta didik dibiasakan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap tindakan dan perilaku secara vertikal kepada Allah SWT atau horizontal kepada sesama makhluk hidup. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan dikelas tetapi juga bisa melaksanakan sebagai pembiasaan sehari-hari sehingga bisa tertanam pada diri peserta didik termasuk dengan melaksanakan program-program pembiasaan islam.

1. Implementasi Program Shalat Berjamaah Untuk Menanamkan Karakter Religius Anak Usia Dini

Implementasi program shalat berjamaah merupakan program rutin TK Seribu Kubah untuk menanamkan karakter religius anak dilakukan setiap hari. Program ini dilaksanakan sejak berdirinya TK Seribu Kubah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah TK Seribu Kubah Bapak Satria.

“Program shalat berjamaah ini merupakan program rutin TK Seribu Kubah yang sudah dilaksanakan sejak TK ini berdiri, anak-anak setelah bel masuk jam pertama melaksanakan shalat dhuha, kemudian sebelum pulang sekolah anak-anak shalat dzuhur.”³

Hal ini dibenarkan oleh ibu Asri Asih Lestari.

“Pembiasaan shalat berjamaah shalat dhuha dilaksanakan didalam kelas, dilanjutkan dengan dzikir bersama, menghafalkan al asma al husna dan muroja’ah surah surah pendek.”⁴

Ibu Rusdyana menambahkan.

“Sebelum shalat anak diminta untuk wudhu terlebih dulu, shalat dhuha karena dilaksanakan pagi anak-anak akan ditanya sambil sudah wudhu apa belum dirumah, apabila belum guru mendampingi anak wudhu di tempat wudhu yang disediakan. Sama halnya ketika shalat dhuhur, pelaksanaan shalat dzuhur berada di masjid, sebelum shalat guru mendampingi anak-anak untuk wudhu di tempat wudhu yang disediakan.”⁵

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Seribu Kubah di Serambi Mushola TK Seribu Kubah pada tanggal 03 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

⁴ Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari di Kelas B TK Seribu Kubah, Tanggal 05 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

⁵ Wawancara dengan Ibu Rusdyana di Kantor guru TK Seribu Kubah, Tanggal 11 Februari 2020, Pukul 12.00 WIB

Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti lihat di TK Seribu Kubah. Setiap pagi guru mendampingi anak-anak untuk wudhu, kemudian melaksanakan shalat dhuha yang kemudian dilanjutkan dzikir pagi, muroja'ah surah-surah pendek, dan menghafal Al Asma Al Husna. Shalat dzuhur dilaksanakan sebelum pulang sekolah, pelaksanaan wudhu didampingi oleh guru kelas.

Gambar 4.2
Guru Mendampingi Peserta Didik
Untuk Melakukan Wudhu Sebelum Shalat⁶



Gambar 4.3
Pelaksanaan Shalat Dhuha Didalam Kelas⁷

⁶ Observasi pelaksanaan wudhu sebelum Shalat bejama'ah pada tanggal 06 Februari 2020 pukul 11.30 Wib

⁷ Observasi pelaksanaan Shalat dhuha bejama'ah pada tanggal 06 Februari 2020 pukul 08.30 Wib



Gambar 4.4
Pelaksanaan Dzikir Pagi dan Muroja'ah Surah-Surah Pendek⁸



Gambar 4.5
Pelaksanaan Shalat Dzuhur di Masjid⁹

⁸ Observasi pelaksanaan dzikir setelah Shalat pada tanggal 06 Februari 2020 pukul 09.00 Wib

⁹ Observasi pelaksanaan Shalat dzuhur bejama'ah pada tanggal 06 Februari 2020 pukul 11.30



Proses pelaksanaan shalat disampaikan oleh wali kelas Kelompok B TK Seribu Kubah Ibu Asri Asih Lestari.

“Proses pembiasaan shalat ini ditanamkan sedini mungkin, pada setiap jenjang usia mempunyai target pencapaian. Ketika anak berada di Kelompok A mereka dikenalkan bagaimana niat wudhu dan gerakannya, caranya dengan mendikte atau membacakan secara terus menerus bacaan niat wudhu dan mengenalkan anak dengan gerakan gerakan wudhu, begitu juga dengan shalat, awalnya memperkenalkan gerakan gerakannya sampai di Kelompok B anak bisa praktek wudhu dan shalat sendiri sesuai dengan bacaan dan gerakan yang benar.”¹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Rusdyana selaku guru kelas Kelompok B TK Seribu Kubah.

“Shalat berjamaah dhuha dan dhuhur dilaksanakan hari senin sampai Kamis, sedangkan jum’at sekolah melaksanakan kegiatan motorik diluar kelas. Pagi hari guru menghimbau orangtua peserta didik untuk mendampingi anaknya melaksanakan wudhu dirumah sehingga ketika disekolah anak agar tidak terlalu menghabiskan banyak waktu untuk wudhu. Sedangkan untuk shalat dhuhur, peserta didik didampingi

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari di Kelas B TK Seribu Kubah, Tanggal 05 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

secara penuh untuk melaksanakan wudhu, dan sekaligus shalat dhuhur di mushola.”¹¹

Pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah dilaksanakan hari senin sampai dengan hari kamis, sedangkan hari jum’at digunakan untuk kegiatan motorik seperti drumband dan hadrah. Pembelajaran yang dilakukan di pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan perkembangan anak, guru tidak boleh memaksa anak yang memang belum mampu dalam menangkap sebuah materi atau pembelajaran. Hal inilah yang diterapkan oleh TK Seribu Kubah, pelaksanaan program shalat berjamaah dilaksanakan berangsur-angsur, mulai dari TK A yang diperkenalkan dengan bacaan dan gerakan-gerakannya hingga pada tingkat kelompok B anak sudah mampu untuk melaksanakan kewajiban shalat dengan kemauannya sendiri.

Proses pengawasan disampaikan oleh Ibu Asri Asih Lestari selaku Wali kelas kelompok B TK Seribu Kubah sebagai berikut:

“Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan shalat berjama’ah, karena karakter anak-anak, mereka unik, daya konsentrasinya pendek, otomatis guru mendampingi penuh proses pelaksanaan shalat, mulai dari menggiring anak-anak untuk wudhu sesuai dengan tertib wudhu kemudian bacaan-bacaan shalatnya, gerakan yang benar, pada intinya guru tidak bisa lepas dari anak-anak.”¹²

Pelaksanaan shalat berjamaah berdasarkan penuturan Wali kelas didampingi penuh oleh guru mengingat karakteristik anak yang aktif dan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Rusdyana di Kantor guru TK Seribu Kubah, Tanggal 11 Februari 2020, Pukul 12.00 WIB

¹² Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari di Kelas B TK Seribu Kubah, Tanggal 05 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

memiliki daya konsentrasi yang pendek. Pernyataan diatas senada dengan observasi yang peneliti lakukan pada shalat berjama'ah di TK Seribu Kubah, guru berperan penting dalam ketepatan waktu dan kelancaran proses shalat berjamaah. Guru berperan mengkondisikan peserta didik untuk mendampingi anak melaksanakan wudhu, mengarahkan, membenarkan apabila terdapat hal-hal yang salah ketika pelaksanaan shalat maupun pelaksanaan wudhu yang dilakukan oleh peserta didik.

Pernyataan Ibu Asri Asih Lestari mengenai program pembiasaan shalat tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Rusdyana selaku guru guru kelas kelompok B sebagai berikut:

“Tujuan dalam melaksanakan shalat berjama'ah yang pertama untuk mengenalkan bentuk ibadah orang Islam yaitu shalat, kemudian membentuk peserta didik berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Peserta didik yang jarang melakukan shalat ketika di rumah menjadi terbiasa dan tidak perlu ditegur untuk melaksanakannya. Pelaksanaan shalat dhuha juga bertujuan menjelaskan bahwa shalat ada yang wajib dan juga ada yang sunnah”¹³

Pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan di TK Seribu Kubah ini bertujuan agar anak memiliki rasa tanggung jawab sebagai hamba yang sudah seharusnya melaksanakan perintah-perintah Allah SWT. Selain itu, anak akan terbiasa melaksanakan shalat dengan tertanamnya jiwa disiplin dalam dirinya dan dengan sendirinya akan terbentuk karakter yang baik yakni karakter religius. Pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur ini

¹³ Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari di Kelas B TK Seribu Kubah, Tanggal 05 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

juga bertujuan untuk menjelaskan pada anak hukum islam, bahwa shalat ada yang sunnah dan ada yang wajib begitupun dengan pengertian-pengertiannya.

Hambatan dalam implementasi sebuah program merupakan suatu gesekan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya. Hambatan dalam mengembangkan sebuah program dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dijelaskan Ibu Asri Asih Lestari

“Hambatan pada proses pelaksanaan shalat berjamaah berasal dari diri anak sendiri. Terdapat anak yang dirumah dibiasakan untuk shalat tepat waktu, wudhu sendiri, akan ikut kebiasaannya disekolah berbeda dengan anak yang kurang mendapat perhatian dari orangtua, karena beda pola asuh akan beda pula karakter anak.”¹⁴

Hal senada juga dijelaskan oleh ibu Rusdyana mengenai hambatan-hambatan yang dilalui pada pelaksanaan shalat berjamaah.

“Tidak ada hambatan tentang sarana prasarana yang ada di TK Seribu Kubah. Hambatan yang dilalui setiap hari adalah karakteristik anak yang beda-beda, terdapat peserta didik yang penurut dan mengerti waktu shalat. Tapi tidak jarang juga peserta didik harus ditegur terlebih dulu.”¹⁵

Penjelasan dari Ibu Asri dan Ibu Rusdyana dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru kelas saat pelaksanaan berlangsung adalah susahny diberi arahan karna perbedaan pola asuh dirumah, anak - anak juga masih dalam proses pembentukan karakter, karakteristik anak yang memang berbeda-beda, unik, dan memiliki daya konsentrasi yang pendek. Hambatan

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari di Kelas B TK Seribu Kubah, Tanggal 05 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Rusdyana di Kantor guru TK Seribu Kubah, Tanggal 11 Februari 2020, Pukul 12.00 WIB

bagi para guru adalah suatu tantangan untuk selalu sabar dalam memberikan arahan berulang-ulang kepada anak didik untuk membentuk karakter anak yang taat pada aturan serta memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajiban pada Allah SWT.

Selain pendidikan akademik, program religius juga merupakan sebuah program wajib yang harus diadakan dalam semua pendidikan karena kecerdasan secara akademik saja tidak cukup, namun juga perlu bagi seorang anak dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang cerdas secara emosional dan spiritual. Dampak yang ditimbulkan dari adanya program Shalat berjama'ah mencakup banyak hal, hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Satria selaku kepala TK Seribu Kubah:

“Dampaknya pada peserta didik yang sebelumnya belum bisa Shalat setelah ikut program Shalat menjadi bisa bacaan Shalat, menjadi lebih disiplin, kadangkala anak yang mengingatkan sudah waktunya shalat. Respon orangtua sangat baik tentunya, juga sangat mendukung”¹⁶

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa respon dari wali murid mengenai program shalat berjamaah sangat baik, dampak dari adanya program shalat berjamaah bagi siswa yakni dapat membentuk siswa berakhlakul karimah dan beriman kepada Allah SWT. Mengajarkan siswa tentang kebersamaan, saling menghormati dan mendidik anak meningkatkan keimanan.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari di Kelas B TK Seribu Kubah, Tanggal 05 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

2. Implementasi Program Belajar Baca Al Qur'an Untuk Menanamkan Karakter Religius Anak Usia Dini

Program baca Al Qur'an merupakan kegiatan terprogram yang di laksanakan di TK Seribu Kubah sejak 2 tahun yang lalu. Program belajar baca Al Qur'an ini merupakan program yang rutin dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at.

“Kegiatan baca Al Qur'an ini merupakan kegiatan terprogram TK Seribu Kubah, programnya mulai 2 tahun yang lalu, pelaksanaannya setelah jam istirahat.”¹⁷

Ibu Asri Asih Lestari menambahkan,

“Program belajar baca Al Qur'an rutin dilaksanakan senin sampai dengan kamis, sama dengan kegiatan shalat dhuha dan dhuhur, karena jum'at terdapat kegiatan jasmani, waktu pelaksanaannya setelah istirahat atau sekitar jam setengah 10 sampai dengan jam 10.”¹⁸

Keterangan Ibu Asri Asih Lestari juga dibenarkan oleh Ibu Rusdyana,

“Belajar membaca Al Qur'annya dilaksanakansetiap hari kecuali hari jum'at, karena terdapat kegiatan jasmani, pelaksanaannya di kelas, terkadang juga di mushala agar anak tidak bosan berada di kelas terus menerus.”¹⁹

Pernyataan diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di TK Seribu Kubah bahwa program belajar baca Al Qur'an benar-benar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis. Program baca Al

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Seribu Kubah di Serambi Mushola TK Seribu Kubah pada tanggal 03 Februari 2020 pukul 09.00

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari di Kelas B TK Seribu Kubah, Tanggal 05 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Rusdyana di Kantor guru TK Seribu Kubah, Tanggal 11 Februari 2020, Pukul 12.00 WIB

Qur'an di TK Seribu Kubah juga bekerja sama dengan TAAM atau Taman Asuh Anak Muslim. TAAM merupakan program setara pendidikan anak usia dini yang berbasis pendidikan Al Qur'an. TK Seribu Kubah dalam proses belajar baca Al Qur'an menggunakan metode Tilawati seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhamad Satria.

“Program belajar baca Al Qur'an di TK Seribu Kubah bekerjasama dengan TAAM atau Taman Asuh Anak Muslim. Jadi memakai metode Tilawati dalam proses pengajaran baca Al Qur'an.”²⁰

Ibu Asri Asih Lestari menambahkan,

“TK Seribu Kubah bekerjasama dengan TAAM atau taman Asuh Anak Muslim, kegiatan mengaji di TK Seribu Kubah fokus pada pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan harakat, dan huruf arab bersambung yang pengajarannya berangsur-angsur sesuai dengan kemampuan anak, dengan menggunakan metode tilawati.”²¹

Hal ini dibenarkan oleh ibu Rusdyana,

“Proses pembelajarannya sendiri memakai metode tilawati untuk mengajarkan cara baca Al Qur'an dengan baik dan benar, metode tilawati itu sendiri merupakan cara baca Al Qur'an menggunakan nada, jadi anak akan lebih cepat menangkap materi yang diajarkan.”²²

Program baca Al Qur'an menurut paparan wawancara diatas dapat diketahui bahwa TK Seribu Kubah tidak ragu untuk melaksanakan program untuk menanamkan karakter religius anak. TK Seribu Kubah tidak sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan saja melainkan juga mengembangkan nilai-

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Seribu Kubah di Serambi Mushola TK Seribu Kubah pada tanggal 03 Februari 2020 pukul 09.00

²¹ Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari di Kelas B TK Seribu Kubah, Tanggal 05 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

²² Wawancara dengan Ibu Rusdyana di Kantor guru TK Seribu Kubah, Tanggal 11 Februari 2020, Pukul 12.00 WIB

nilai religius dalam diri anak usia dini. Program tersebut merupakan ikhtiar sekolah di dunia pendidikan dalam mengembangkan dan mengupgrade kualitas individu anak.

Bapak Satria selaku Kepala Sekolah menjelaskan sekilas mengenai program belajar baca Al Qur'an sebagai berikut:

“Proses belajar membaca Al Qur'an memakai metode tilawati, metode tilawati sendiri merupakan cara membaca Al Qur'an dengan nada, sehingga anak dengan mudah dan cepat menerima materi yang diajarkan.”²³

Ibu Asri Asih Lestari menjelaskan lebih detail proses pelaksanaan belajar baca Al Qur'an di dalam kelas sebagai berikut:

“program baca Al Qur'an dengan metode tilawati sendiri dalam pembelajarannya dikelas menggunakan dua pendekatan yang pertama klasikal, yang kedua individual. Pada pendekatan klasikal pertama-tama guru akan membaca peserta didik mendengarkan, kemudian guru membaca peserta didik menirukan, dan yang terakhir guru dan peserta didik membaca bersama-sama. Sedangkan pada pendekatan individual peserta didik satu persatu setoran membaca buku ngaji atau pedoman, mengingat kemampuan baca anak juga berbeda-beda tidak ada target harus sampai jilid 6, guru hanya mengikuti perkembangan anak, dan berusaha memaksimalkan kemampuan anak agar bisa membaca dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dan aturan membaca Al Qur'an.”²⁴

Pelaksanaan program belajar baca Al Qur'an menggunakan dua metode, yang pertama adalah metode klasikal yang kedua menggunakan metode individual. Pada pendekatan klasikal pertama-tama guru akan

²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Seribu Kubah di Serambi Mushola TK Seribu Kubah pada tanggal 03 Februari 2020 Pukul 09.00 WIB

²⁴ Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari di Kelas B TK Seribu Kubah, Tanggal 05 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

membaca peserta didik mendengarkan, kemudian guru membaca peserta didik menirukan, dan yang terakhir guru dan peserta didik membaca bersama-sama. sedangkan pada pendekatan individual peserta didik satu persatu setoran membaca buku ngajinya. Program belajar baca Al Qur'an ini menggunakan buku pedoman jilid yang digunakan sebagai bahan ajar. Peserta didik memulai belajar dari jilid 1 yang berangsur-angsur akan naik tingkat menjadi jilid 2 apabila peserta didik lancar dalam menyelesaikan jilid 1. Pembelajaran jilid 1 berada di dalam kelas sedangkan jilid 2 berada di mushola sekolah, hal ini memungkinkan peserta didik untuk konsentrasi dengan guru yang mengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari TK Seribu Kubah setiap materi pembelajaran jilid mempunyai tujuan pembelajaran masing masing. Dalam kegiatan mengajar di TK Seribu Kubah mempunyai tujuan yang berbeda-beda antara jilid I sampai VI. Secara khusus akan dijelaskan tujuan pembelajaran membaca Al Qur'an metode tilawati jilid I-VI:

a. Jilid I

Siswa mampu membaca huruf hijaiyah berharokat fathah berangkai baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancar satu ketukan, juga mampu membaca huruf hijaiyah asli dan angka Arab.

b. Jilid 2

Siswa lancar membaca kalimat berharokat kasroh, fathahtain, dhommahtain, kasrahtain dengan benar dan lancar membaca bacaan panjang dan pendek 2 harakat (mad).

c. Jilid 3

Siswa mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan dan mampu tartil serta fasih membacamengunakan irama rost.

d. Jilid 4

Siswa menguasai praktek bacaan waqaf, ghunnah (mendengung), harful muqatta'ah, mad wajib, mad jaiz.

e. Jilid 5

Siswa menguasai praktek bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, qalqalah, iqlab, ikhfa' syafawi dan idzhar.

f. Jilid 6

Siswa lancar membaca surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan mampu menguasai musykilat dan gharib (bacaan-bacaan asing yang tidak sesuai dengan tulisanya).

Pelaksanaan belajar baca Al Qur'an dilaksanakan setelah jam istirahat sebelum memulai kegiatan belajar akademik selama kurang lebih selama 30 menit. Pengajar untuk belajar baca Al Qur'an menggunakan metode tilawati sendiri adalah guru di masing-masing kelas yang telah mendapatkan pembinaan khusus dari TAAM. Membaca Al Qur'an sendiri terdapat banyak

jenis metodenya, TK Seribu Kubah memilih metode tilawati dalam pembelajarannya karena beberapa alasan seperti yang dijelaskan bapak Satria selaku kepala sekolah:

“Metode baca Al Qur’an memiliki berbagai macam metode, macamnya mulai dari Qiro’ati, Iqra’, An Nadhliyah dan lain-lain, dengan mempertimbangkan kemudahan dalam pelaksanaannya, metode tilawati cocok karena anak tidak akan bosan belajar baca Al Qur’an dengan nada sehingga pembelajaran tidak monoton dan menarik perhatian, setiap peserta didik juga mendapat perhatian penuh ketika belajar. Guru memperoleh pembinaan agar bisa mengajar peserta didik dengan menggunakan metode tilawati.”²⁵

Hal senada diungkapkan ibu Asri Asih Lestari mengenai pembinaan yang dilakukan oleh TK Seribu Kubah yang bekerja sama dengan TAAM.

“Pendidik di TK Seribu Kubah mengikuti pelatihan metode tilawati, terdapat juga pembinaan dari TAAM mengenai program-program sekolah, sehingga guru memiliki keahlian untuk mengajar membaca Al Qur’an.”²⁶

Mengajarkan Al Qur’an kepada anak-anak adalah lambang Islam. Ini bertujuan untuk meresapkan iman dan meneguhkan akhlak melalui ayat-ayat sucinya dalam hati yang masih kosong dan bersih. Anak lebih cepat memahami sesuatu menggunakan lagu, tilawati ini mencoba melakukan pendekatan belajar dengan menggunakan otak kanan pendekatan otak kanan lebih nyaman, baik bagi murid maupun gurunya sendiri. Program belajar membaca Al Qur’an ini membantu anak meningkatkan kemampuan membaca,

²⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Seribu Kubah di Serambi Mushola TK Seribu Kubah pada tanggal 03 Februari 2020 Pukul 09.00 WIB

²⁶ Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari di Kelas B TK Seribu Kubah, Tanggal 05 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

menghafal dan memahami ilmu tajwid dalam bacaan Al Qur'an walaupun masih dalam tahap sederhana seperti yang disampaikan ibu Rusdyana berikut:

“Sebagian besar peserta didik yang bersekolah disini belum bisa membaca Al Qur'an, karena di rumah tidak ada yang mengajar mengaji atau orangtuanya sibuk. Tapi setelah belajar di TK Seribu Kubah bisa membaca huruf hijaiyah, dan yang terpenting bukan hanya bisa membaca, tapi bisa memahami ilmu tajwid bagaimana membaca huruf perhuruf dengan baik dan benar. Wali murid juga mendukung program baca Al Qur'an dengan metode tilawati ini, dibuktikan dengan orangtua yang mau mengajari anak dirumah dan melihat perubahan anak.”²⁷

Pembiasaan ini diterapkan dengan harapan selain agar peserta didik gemar membaca Al Qur'an juga agar kelak setelah dewasa dapat menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. Sebab, Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk dapat melaksanakan ajaran yang ada di dalamnya, membiasakan melaksanakan perintah Allah dan meyakini kebenaran Al Qur'an. Ibu Asri Asih Lestari menambahkan hambatan-hambatan yang dialami terkait kemampuan membaca anak dalam program belajar baca Al Qur'an menggunakan metode tilawati sebagai berikut:

“Perbedaan tingkat kemampuan membaca peserta didik di TK Seribu Kubah, salah satu penyebabnya adalah perbedaan tingkat pengulangan atau latihan antar masing-masing anak. Anak yang sering melakukan pengulangan materi Tilawati di rumah, seperti yang telah diajarkan oleh gurunya di sekolah, memiliki penguasaan materi yang lebih kuat. Kemudian yang sering terjadi pada anak adalah adanya perbedaan minat diri, ada sebagian kecil peserta didik yang

²⁷ Wawancara dengan Ibu Rusdyana di Kantor guru TK Seribu Kubah, Tanggal 11 Februari 2020, Pukul 12.00 WIB

susah sekali diajari, atau sedikit tertinggal dari teman-temannya karena kemampuan anak itu sendiri.”²⁸

Hambatan yang terjadi ketika pembelajaran baca Al Qur'an tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dirumah. Selain minat dari anak itu sendiri, kendala utama dalam pembelajaran Al Qur'an ini adalah perbedaan kemampuan menangkap pelajaran pada masing-masing anak, upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran baca Al Qur'an yakni memaksimalkan pendekatan individual sehingga anak lebih memahami materi.

Motivasi belajar peserta didik yang tidak stabil mengakibatkan peserta didik kurang begitu aktif, tidak bersemangat dan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Quran. Kurangnya dorongan dari orang tua juga menjadi hambatan bagi pendidik, sebagian kegiatan peserta didik dilakukan di rumah akan tetapi tidak sedikit orang tua tidak memperhatikan anaknya, orangtua jarang mengingatkan anak untuk mempelajari pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

Allah SWT memerintahkan manusia untuk senantiasa membaca dan membaca firman-Nya sebagai sebuah pedoman kehidupan untuk selanjutnya mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dasar

²⁸ Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari di Kelas B TK Seribu Kubah, Tanggal 05 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

inilah yang menjadi sumber pijakan pembelajaran Al Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan baik formal, non formal maupun informal.

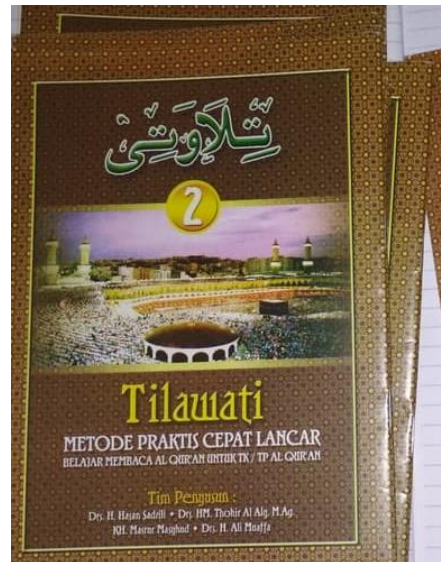
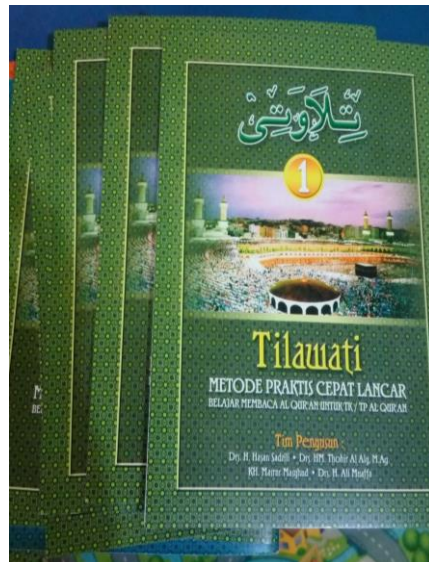
Gambar 4.6
Pelaksanaan program belajar baca Al Qur'an²⁹



Gambar 4.7
Bahan ajar membaca Al Qur'an metode tilawati³⁰

²⁹ Observasi pelaksanaan dzikir setelah Shalat pada tanggal 06 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

³⁰ Dokumentasi foto bahan ajar baca Al Qur'an metode Tilawati di TK Seribu Kubah pada tanggal 06 Februari 2020 pukul 09.00 WIB



3. Implementasi Program 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun) Untuk Menanamkan Karakter Religius Anak Usia Dini

Program Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun (5S) sebenarnya sudah membudaya, diajarkan nenek moyang kita, khususnya bagi masyarakat Indonesia sejak masih kecil hingga dewasa. Misalnya pada filsafat pergaulan masyarakat Jawa mengenal “unggah-ungguh, tata krama, tepa salira, dan lain-lain”, yang memiliki prinsip sama dengan 5S. Program 5S ini menciptakan suasana saling menghormati antar sesama dalam pergaulan yang harmonis, kepada siapapun, di manapun, dan kapanpun. Pelaksanaan program 5S di TK Seribu Kubah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Hal tersebut disampaikan langsung oleh kepala sekolah TK Seribu Kubah Bapak Satria:

“Program budaya 5S merupakan program lama, bukan hanya sekarang, budaya ini sudah tertanam sejak nenek moyang dulu, tata krama sudah tertanam dari dulu. Maka sudah menjadi kewajiban seluruh komponen yang ada di sekolah melaksanakan program budaya 5S.”³¹

Pelaksanaan program 5S di setiap sekolah diselenggarakan oleh warga sekolah. Cara untuk melaksanakan program 5S ini tentunya akan ada kegiatan-kegiatan yang mendukung guna terselenggaranya program ini. Sebelum program 5S diterapkan pada peserta didik di sekolah, tentunya guru-guru harus memberikan contoh terlebih dahulu dengan cara mempraktikkan dengan sesama rekan guru tersebut. Dengan demikian,

³¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Seribu Kubah di Serambi Mushola TK Seribu Kubah pada tanggal 03 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

peserta didik akan melihat dan mencontohnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Asri Asih Lestari selaku wali kelas kelompok B TK Seribu Kubah:

“program 5S ini dalam pelaksanaannya ada kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kegiatan rutin sendiri itu dilaksanakan setiap pagi, baris berbaris, kemudian salim dengan seluruh guru. Kegiatan spontan membiasakan anak untuk permisi ketika lewat di depan orang yang lebih tua, mengucapkan tiga kata ajaib (Tolong, maaf, terimakasih). Kemudian kepala sekolah dan guru harus mencontohkan atau memberi teladan bagaimana bersikap sopan dan santun. Pengkondisian sekolah juga sangat penting mbak, seperti tulisan-tulisan di dinding agar anak selalu ingat juga.”³²

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa program 5S merupakan program pengembangan diri peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Program pengembangan diri ini terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kepala sekolah dan guru harus mensosialisasikan program 5S ini pada siswa di sekolah. Cara mensosialisasikannya dapat dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan membuat semacam poster budaya 5S yang diletakkan di dekat taman tempat anak bermain atau di dalam kelas, ini merupakan bentuk pengkondisian sekolah agar tercipta budaya religius di sekolah. Selain itu, wujud kongkret pengimplementasian program 5S yaitu pada pagi hari sebelum memasuki kelas, semua guru mengkondisikan peserta didik untuk berbaris memulai kegiatan pagi seperti senam, kemudian ditutup dengan peserta didik salim kepada seluruh pendidik kegiatan ini

³²Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari di Kelas B TK Seribu Kubah, Tanggal 05 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

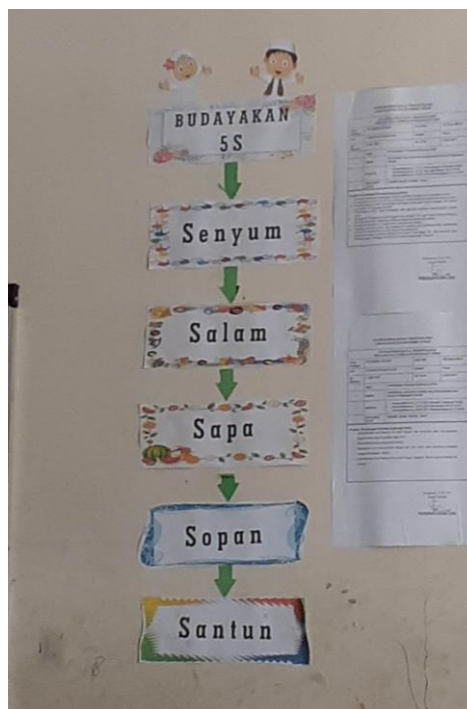
berlangsung 30 menit sebelum peserta didik memasuki ruang kelas masing-masing. Tidak hanya saat hendak memasuki ruang kelas, kegiatan salim dan salam dilakukan ketika peserta didik pulang kerumah. Selanjutnya guru juga harus membiasakan sikap spontan yang baik pada peserta didik seperti mengucapkan permissi ketika lewat didepan orang lain, dan mengucapkan tiga kata ajaib yaitu tolong, terimakasih dan maaf, guru juga tidak boleh bosan untuk mengingatkan peserta didik agar bersikap baik kepada teman ketika bermain. Kepala sekolah TK Seribu Kubah juga menjelaskan bahwa tugas kepala sekolah dan guru dalam budaya 5S adalah sebagai teladan dan contoh yang baik bagi murid-muridnya.

Gambar 4.8

Kegiatan baris dan salam dengan pendidik di pagi hari



Gambar 4.9
Dokumentasi poster budaya 5S



Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang dilaksanakan dalam Kegiatan Santunan adalah cara lain agar anak dapat mendapatkan pengalaman langsung budaya 5S, dan juga memberikan contoh kongkrit bentuk sopan santun pada orang lain. Program ini dilaksanakan rutin setiap satu semester dua kali seperti yang dijelaskan oleh Bapak Satria selaku Kepala Sekolah TK Seribu Kubah:

“TK Seribu Kubah mempunyai program rutin, yaitu santunan. Pelaksanaannya dalam satu semester dua kali dengan berbagi rezeki pada orang-orang disekitar Desa Karangrejo. Seluruh peserta didik TK Seribu Kubah diajak untuk silaturahmi, dan sekaligus mengajarkan empati pada anak dan bersikap pada orang lain, entah pada orang yang lebih tua maupun teman sebaya, hal ini memberikan pengalaman langsung dan contoh kongkrit pada anak

usia dini sehingga bisa mempraktekkan langsung dikehidupan sehari-hari dan menjadi teladan bagi anak-anak.”³³

Ibu Asri Asih Lestari selaku wali kelas Kelompok B juga membenarkan pernyataan bapak satria:

“Program rutin tiap semester yaitu silaturrahi untuk memberikan santunan kepada warga sekitar Karangrejo sini yang membutuhkan. Seluruh peserta didik diajak untuk memberikan santunan. Tujuannya untuk menumbuhkan empati pada anak, selain itu mengajarkan anak untuk menghormati orang yang lebih tua.”³⁴

Tujuan diadakan santunan dijelaskan lebih detail oleh Ibu Rusdyana selaku guru kelas kelompok B:

“Kegiatan ini disamping berbagi pada saudara-saudara kita yang tidak mampu, sekaligus menanamkan rasa peduli dan empati pada anak-anak, memberi contoh bagaimana kita bersikap pada orang lain, tidak boleh sombong, menghormati orang lain secara tidak langsung. Awalnya guru memberikan informasi pada wali murid ketika hendak melaksanakan santunan dan mempersilahkan wali murid yang berkenan berdonasi untuk kegiatan santunan. Sebelum melaksanakan santunan guru memberikan pengertian/ pijakan sebelum berkegiatan kepada peserta didik mengenai siapa yang akan diberikan bantuan, dan bagaimana sikap anak-anak ketika bertamu.”³⁵

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa kegiatan santunan ini dilaksanakan dua kali dalam satu semester oleh pihak sekolah dengan melibatkan seluruh guru dan peserta didik yang ada di TK Seribu Kubah. Guru memberikan informasi pada wali murid ketika hendak melaksanakan santunan dan mempersilahkan wali murid yang berkenan berdonasi untuk

³³ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Seribu Kubah di Serambi Mushola TK Seribu Kubah pada tanggal 03 Februari 2020 pukul 09.00

³⁴ Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari di Kelas B TK Seribu Kubah, Tanggal 05 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

³⁵ Wawancara dengan Ibu Rusdyana di Kantor guru TK Seribu Kubah, Tanggal 11 Februari 2020, Pukul 12.00 WIB

kegiatan santunan. Sebelum melaksanakan santunan guru memberikan pengertian/pijakan sebelum berkegiatan kepada peserta didik mengenai siapa yang akan diberikan bantuan, sikap ketika bertamu. Pada saat pijakan inilah anak menerima informasi sikap-sikap 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan kegiatan santunan ini memberikan pengalaman langsung pada anak bagaimana bersikap baik pada orang lain. Selain menumbuhkan rasa kepedulian dan empati pada anak, kegiatan santunan ini secara tidak langsung melatih anak untuk tidak sombong dan senantiasa bersyukur serta melatih anak menghormati orang lain khususnya orang yang lebih tua.

Gambar 4.10
Kegiatan Santunan TK Seribu Kubah





Budaya 5S TK Seribu Kubah tidak hanya dilaksanakan pada pembiasaan diluar kelas, tapi juga dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan berbagai metode seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rusdyana selaku guru kelompok B TK Seribu Kubah:

“Kami membiasakan anak agar memiliki sikap sopan santun kepada orang lain melalui pembelajaran didalam kelas, memakai berbagai macam metode, seperti cerita/dongeng, dan sosiodrama. Melalui dongeng akan banyak pembelajaran yang bisa kita berikan kepada anak. Sosiodrama akan membuat anak mengerti bagaimana harus bersikap kepada orang lain, baik dari kepada orang yang lebih tua ataupun teman sebayanya sendiri.”³⁶

Ibu Asri Asih Lestari juga membenarkan penjelasan Ibu Rusdyana,

“Budaya 5S tidak hanya diajarkan atau dibiasakan ketika masuk atau memulai pembelajaran tapi bisa juga dimasukkan dalam pembelajaran didalam kelas, seperti dongeng dan seni peran.”³⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa TK Seribu Kubah tidak hanya menerapkan budaya 5S pada pembiasaan diluar kelas,

³⁶ Wawancara dengan Ibu Rusdyana di Kantor guru TK Seribu Kubah, Tanggal 11 Februari 2020

³⁷ Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari di Kelas B TK Seribu Kubah, Tanggal 05 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

tapi juga menggunakan metode-metode pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai budaya 5S pada anak di dalam kelas pada saat proses belajar sedang berlangsung. Metode tersebut diantaranya adalah dengan metode cerita/dongeng, metode ini merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk membawa anak berimajinasi dan berfantasi terhadap cerita yang disampaikan. Cerita atau dongeng merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak, bahkan untuk menumbuhkan rasa empati. Misalnya nilai-nilai kejujuran, rendah hati, kesetia kawan, kerja keras, maupun tentang berbagai kebiasaan sehari-hari seperti pentingnya makan sayur dan menggosok gigi. Pesan moral yang ada dalam dongeng memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan mental anak usia dini, dalam kemasan metode dongeng guru bisa memberikan contoh perbedaan perilaku baik atau buruk, bentuk keteladanan dan sikap pantang menyerah melalui sosok tokoh cerita.

Metode sosiodrama dalam kegiatan pengembangan anak usia dini adalah suatu kegiatan memainkan peran dalam suatu cerita, yang menuntut kerja sama di antara pemerannya, cerita pada umumnya diangkat dari kehidupan sehari-hari di masyarakat. Cerita-cerita tersebut menjadi petunjuk dan motivasi bagi anak untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, sehingga perilaku sopan santun anak meningkat. Guru sendiri menyiapkan materi yang sesuai dengan tujuan perkembangan yang akan dicapai.

Gambar 4.11

Guru sedang membacakan cerita menggunakan buku cerita



Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui program budaya 5S ini seperti yang dijelaskan Ibu Asri Asih Lestari sebagai berikut:

“Sama halnya kegiatan keagamaan yang lain, latar belakang keluarga peserta didik berbeda-beda menjadikan perilaku dan kebiasaan anak berbeda-beda pula kemudian lingkungan bermain juga menentukan perilaku anak. Ketika ada kegiatan diluar seperti santunan, pengkondisian anak - anak perlu diperhatikan. Sedangkan dalam pembelajaran hambatan berasal dari gurunya, karena tidak semua guru bisa mendongeng yang menarik untuk anak, jadi sampai sekarang kami masih aktif mengikuti seminar-seminar dongeng.”³⁸

Ibu Rusdyana menjelaskan hambatan yang terjadi tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Asri Asih Lestari berikut:

“Hambatan yang terjadi dikarenakan pola asuh dan lingkungannya yang menentukan sikap anak. Terdapat anak yang bisa dengan

³⁸ Wawancara dengan Ibu Asri Asih Lestari di Kelas B TK Seribu Kubah, Tanggal 05 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

mudah menurut, tapi tidak sedikit juga anak yang tidak bisa dinasehati hanya satu kali terlebih ketika berkegiatan di luar kelas.”³⁹

Hambatan yang dialami kegiatan spontan budaya 5S ini tidak jauh berbeda dari program sholat berjamaah dan program baca Al Qur'an yaitu dari segi pemahaman keagamaan, serta lingkungan atau pergaulan peserta didik yang cenderung tidak relevan dengan proses pembentukan karakter religius peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data diatas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Program Shalat Berjamaah Untuk Menanamkan Karakter Religius Anak Usia Dini

- a. Implementasi program shalat berjamaah di TK Seribu Kubah adalah pembiasaan Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah

Pembiasaan shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis di dalam kelas dan juga di mushola. Shalat dhuha dilaksanakan pukul 08.30 wib dilanjutkan dengan dzikir dan muroja'ah surah-surah pendek dibimbing oleh guru kelas. Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan pukul 11.30 wib menjelang pulang sekolah. Sebelum itu dilaksanakan wudhu didampingi oleh guru kelas.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Rusdyana di Kantor guru TK Seribu Kubah, Tanggal 11 Februari 2020

- b. Dampak Implementasi program shalat berjamaah untuk menanamkan karakter religius anak usia dini
- 1) Program pembiasaan shalat berjamaah ini berdampak pada kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan kewajiban shalat
 - 2) Mengajarkan anak mengenal Tuhan yang wajib disembah
 - 3) Membuat anak dengan sukarela dan terbiasa melaksanakan kewajiban shalat.
- c. Hambatan Implementasi program shalat berjamaah untuk menanamkan karakter religius anak usia dini

Hambatan shalat berjamaah untuk menanamkan karakter religius anak usia dini berupa hambatan internal yaitu pengkondisian saat pelaksanaan shalat berjamaah berlangsung karena karakter anak yang aktif dan tidak bisa konsentrasi terlalu lama.

Bagan 4.1
Skema Implementasi Program Shalat Berjamaah di TK Seribu
Kubah



2. Implementasi Program Belajar Baca Al Qur'an Untuk Menanamkan Karakter Religius Anak Usia Dini

a. Implementasi Program Belajar baca Al Qur'an di TK Seribu Kubah menggunakan metode Tilawati

Program belajar baca Al Qur'an berlangsung setiap hari senin sampai dengan kamis selama setengah jam yaitu dari jam setengah 10 sampai dengan jam 10 wib. Materi yang disampaikan adalah pengenalan huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bersambung dan bagaimana pelafalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

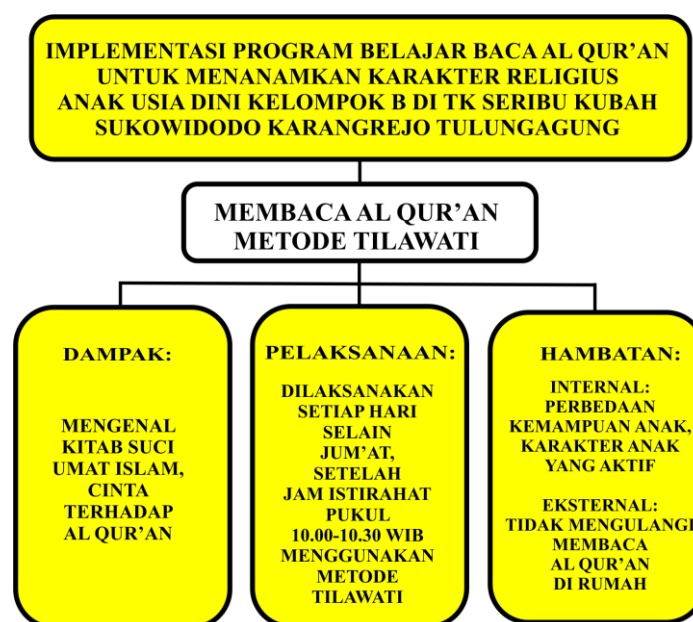
b. Dampak Implementasi program belajar baca Al Qur'an pada anak usia dini

- 1) Membentuk kedisiplinan dan ketepatan dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 2) Membiasakan anak berinteraksi dengan Al Qur'an

- 3) menanamkan kecintaan terhadap kitab suci Al Qur'an.
- c. Hambatan Implementasi program baca Al Qur'an di TK Seribu Kubah adalah hambatan internal dan eksternal.
- 1) Hambatan internal : perbedaan kemampuan anak dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan, serta karakter konsertrasi anak yang bejangka pendek dan bermain ketika pembelajaran berlangsung.
 - 2) Hambatan eksternal : kurangnya kerjasama orangtua dengan sekolah terkait belajar membaca Al Qur'an, orangtua tidak mengulang apa yang disampaikan disekolah ketika dirumah yang menyebabkan lambatnya perkembangan anak.

Bagan 4.2

Skema Implementasi Program Baca Qur'an untuk Menanamkan Karakter Religius Anak Usia Dini Kelompok B TK Seribu Kubah Sukowidodo Karangrejo Tulungagung



3. Implementasi Program 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun) Untuk Menanamkan Karakter Religius Anak Usia Dini

- a. Implementasi program pembiasaan 5S di TK Seribu Kubah dilaksanakan melalui kegiatan di luar kelas dan di dalam kelas.

Kegiatan diluar kelas ini meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Program pembelajaran dikelas berupa kegiatan mendongeng dan sosiodrama.

- b. Dampak Implementasi program 5S pada anak usia dini di TK Seribu Kubah

1) *moral feeling*

Moral feeling merupakan aspek dari emosi berupa empati, kerendahan hati dan cinta kebaikan.

2) *moral action.*

Moral action berupa perbuatan atau tindakan peserta didik berwujud kompetensi, niat, dan kebiasaan sehari-hari seperti kesopanan dan menghormati orang lain

- c. Hambatan program pembiasaan 5S untuk menanamkan karakter religius

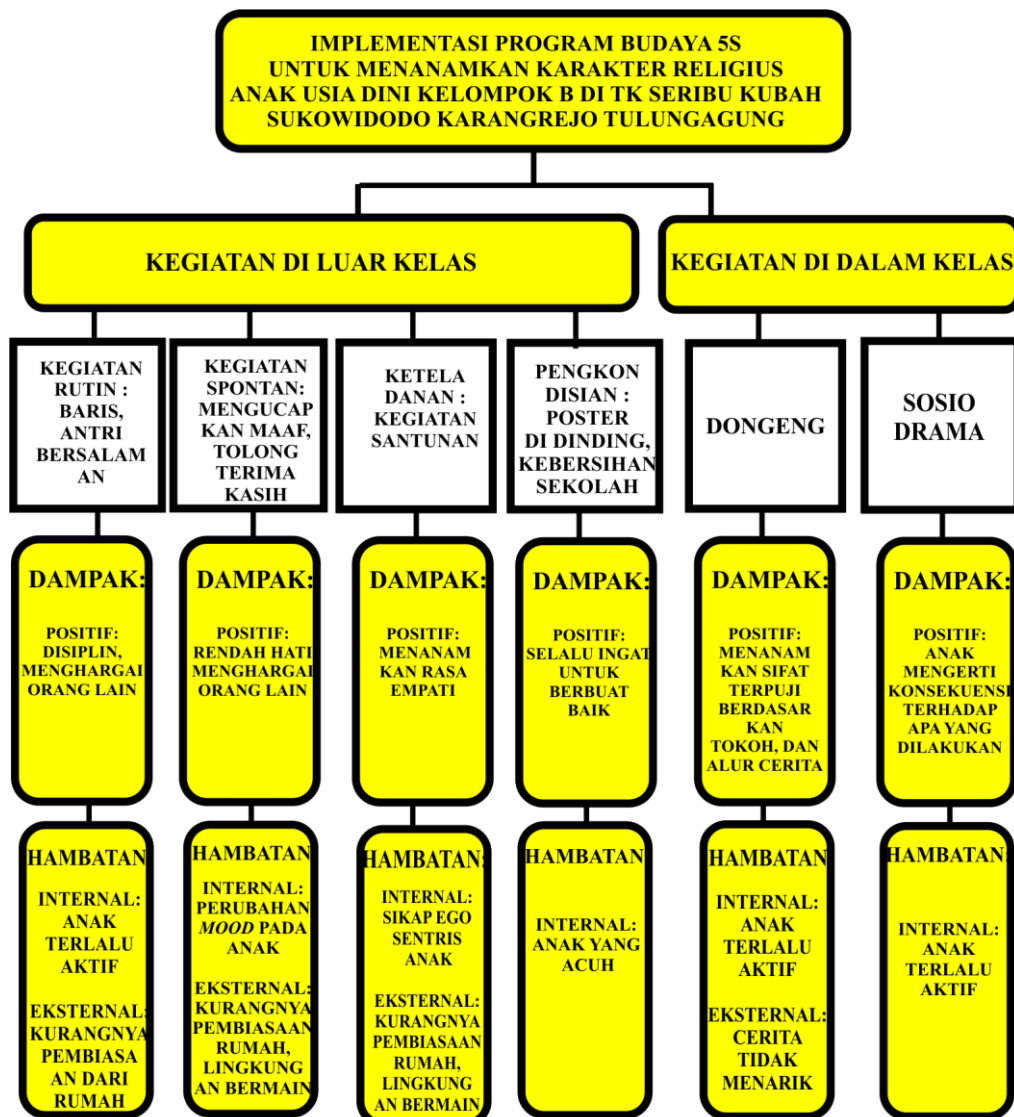
1) Hambatan internal

- a) Peserta didik yang masih dalam fase bermain,
b) Emosi yang tidak stabil menyebabkan anak memiliki perasaan berbeda setiap saat.

2) Hambatan eksternal.

- a) Lingkungan keluarga yang tidak turut serta membiasakan program 5S dirumah
- b) Peserta didik terlambat masuk ke sekolah sehingga tidak melaksanakan kegiatan rutin baris berbaris di halaman sekolah.

Bagan 4.3
Skema Implementasi Program 5S untuk Menanamkan
Karakter Religius Anak Usia Dini Kelompok B TK Seribu Kubah
Sukowidodo Karangrejo Tulungagung



Bagan 4.4

Skema Temuan Penelitian mengenai Implementasi Program *Islamic Habituation* untuk Menanamkan Karakter Religius Anak Usia Dini Kelompok B TK Seribu Kubah Sukowidodo Karangrejo Tulungagung

